

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah entitas yang aktivitasnya dalam sektor keuangan, yaitu mengelola, mengumpulkan, serta mendistribusikan dana kepada masyarakat.² Eksistensi lembaga keuangan memiliki peran krusial dalam perekonomian, karena keberadaannya mampu menunjang pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan industri finansial. Dalam kurun waktu terakhir, industri keuangan di Indonesia berkembang dengan cepat, ditandai dengan kemunculan berbagai jenis lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, salah satunya bank syariah.³

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sebagai ukuran untuk menilai suksesnya perekonomian syariah. Perbankan syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang diatur pada Fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Aktivitas operasional perbankan syariah tidak sama dengan bank konvensional dalam hal suku bunga, karena bank syariah menerapkan konsep bagi hasil.⁴

² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

³ Dian Indah Cahyani, “Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 15, no. 02 (2015): 62–67.

⁴ Neli, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal SEBI (Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (2019): 31–37.

Bank syariah bertanggungjawab untuk meyakinkan nasabah bahwa dana yang mereka simpan terjamin keamanannya dan dapat ditarik kapan saja. Kewajiban ini menjadi tugas dari manajemen likuiditas. Maka dari itu, bank harus dapat menjaga dana likuid agar bisa memenuhi kewajiban tersebut.⁵ Likuiditas juga berfungsi sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi apakah sebuah bank berada dalam kondisi sehat atau tidaknya, melalui berbagai investasi, termasuk memberikan pinjaman untuk membeli surat berharga dan menanamkan dana dari sumber lain.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan aset untuk membayar utang jangka pendek.⁶ Likuiditas bukan hanya soal teknik dalam operasional perbankan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap keberhasilan bisnis bank. Kemampuan bank untuk memenuhi tanggung jawabnya, memberikan pembiayaan kepada pelanggan, dan memastikan kelancaran operasional perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas.

Tingkat likuiditas bank bisa diukur melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), merupakan rasio untuk menilai seberapa besar likuiditas suatu bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa mampu bank mengembalikan dana yang diambil deposan menggunakan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas.⁷ Bank

⁵ Elfadhi, "Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 11, no. 1 (2012): 49–63.

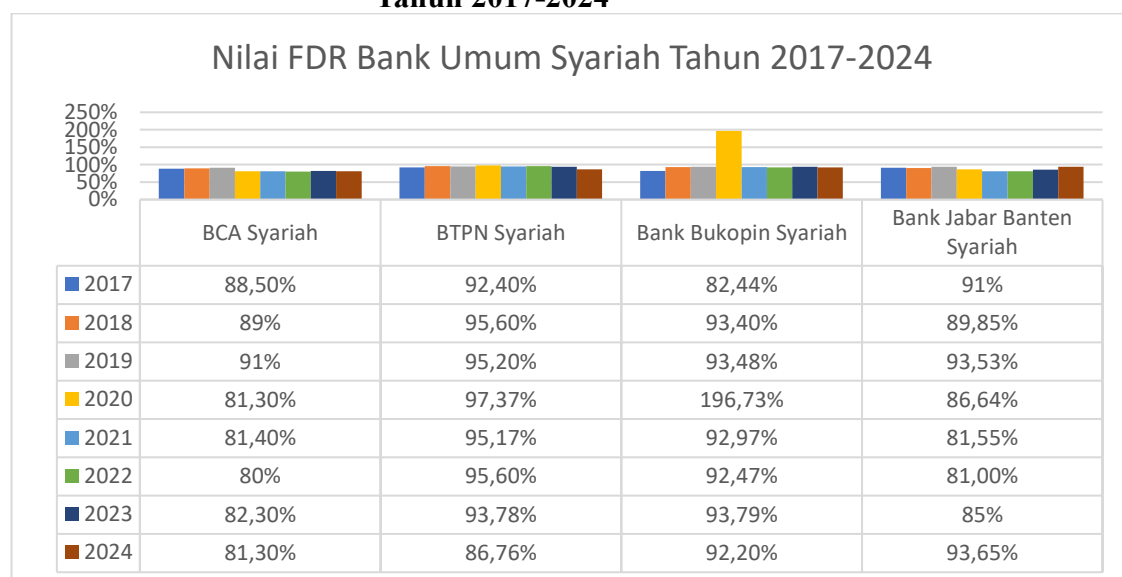
⁶ Hasan Sultoni and Kiki Mardiana, "Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah," *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)* 08, no. 02 (2021): 169–88.

⁷ Suci Rachma Dani and Meilana Widyaningsih, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018-2022,"

Indonesia telah menetapkan bahwa *Financing to Deposit Rasio* (FDR) untuk Bank Syariah harus berada dalam kisaran 80% sampai 100%. Penting untuk menjaga keseimbangan FDR agar tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Tingginya nilai FDR menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang rendah, hal ini terjadi karena dana yang diberikan kepada masyarakat lebih besar daripada dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Di sisi lain, jika nilai FDR rendah, bank dalam kondisi likuid, ini disebabkan oleh modal banyak yang tidak digunakan (*idle fund*) sehingga menjadi tidak produktif untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.⁸

Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai FDR Bank Umum Syariah Tahun 2017-2024



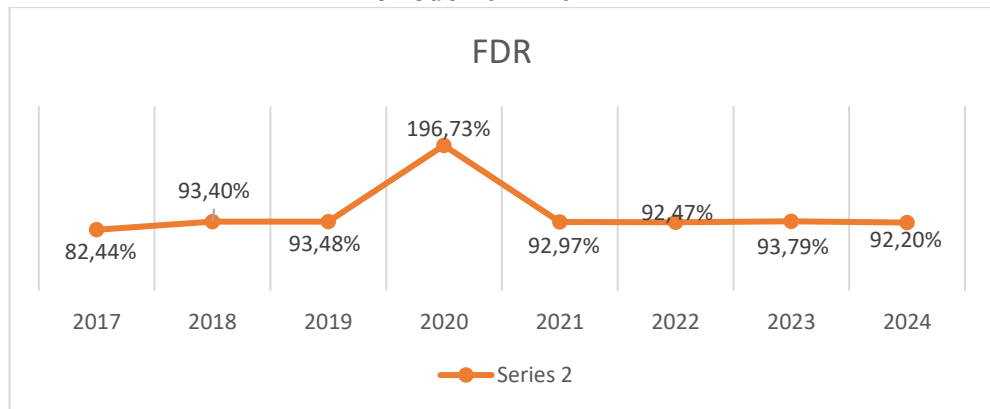
Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017-2024

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA) 4, no. 1 (2024): 57–72, <https://doi.org/10.36908/jimesha.v4i1.292>.

⁸ Aris Munandar, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Serta Implikasinya Terhadap *Return on Assets* (Roa) Dan *Net Operating Margin* (Nom) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021,” *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2022): 105–16.

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat perubahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah, di mana Bank Bukopin Syariah memperlihatkan nilai FDR yang sangat tinggi disamakan oleh Bank Umum Syariah (BUS) lainnya. Kondisi tersebut menjadi alasan pemilihan Bank Bukopin Syariah menjadi objek penelitian, karena Bank Bukopin Syariah sebagai bank umum syariah yang masih dalam tahap penguatan kinerja sejak resmi beroperasi pada tahun 2008, pola pertumbuhan yang belum sepenuhnya stabil. Ketidakstabilan tersebut tercermin dari tingkat FDR pada tahun 2020 yang mencapai 196,73%, jauh melampaui batas ideal 80% - 110%, sehingga mengindikasikan adanya tekanan likuiditas dan tantangan dalam pengelolaan pendanaan jangka pendek. Namun demikian, bank ini tengah menjalani proses transformasi signifikan setelah bergabung ke dalam KB *Financing Group*, sejak 2021 nama perusahaan berubah menjadi Bank KB Bukopin Syariah, kemudian pada Maret 2024 resmi berganti merek menjadi KB Bank Syariah sebagai upaya peningkatan kualitas manajemen dan permodalan. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat FDR Bank Bukopin Syariah. Berikut perubahan FDR Bank Bukopin Syariah.

**Gambar 1. 2 Perkembangan FDR Bank Bukopin Syariah
Periode 2017-2024**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan gambar 1.2 bisa dilihat bahwa rasio FDR Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ditahun 2020, FDR menunjukkan kenaikan yang cukup berarti dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu mencapai nilai 196,73%. Rasio FDR yang meningkat menandakan adanya pengetatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gangguan terhadap kelancaran pembiayaan serta kepercayaan masyarakat. FDR mencapai nilai 196,76% melebihi standar yang ditetapkan oleh OJK. Namun pada tahun berikutnya FDR Bank Bukopin Syariah kembali menunjukkan FDR yang berada pada batas aman yang ditetapkan OJK. Hal ini menunjukkan bahwa kerja OJK dan pihak manajemen Bank Bukopin Syariah itu sehat setelah ada tekanan dari pihak OJK untuk melakukan upaya pemulihan FDR.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Financial Intermedia* yang dikembangkan Diamond 1984 menjelaskan bahwa bank sebagai lembaga intermediasi berfungsi meminimalkan masalah *asymmetric information*

antara penyimpan dana dan peminjam serta mengelola risiko likuiditas.⁹ Dalam teori ini, kinerja internal bank memegang peran penting karena setiap aspek operasional dari mulai struktur modal, profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyediakan likuiditas. Diamond tidak menyebutkan secara eksplisit “daftar rasio” seperti dalam regulasi perbankan modern, namun ia menjelaskan komponen internal bank yang kemudian diterjemahkan para peneliti dalam bentuk rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi FDR.

Menurut Kasmir, menjelaskan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *financing to deposit ratio* yaitu CAR, BOPO, NPF, ROA, NIM, DPK, ROE, DAR, NWC, SOB, INV.¹⁰ Dari banyaknya rasio tersebut dalam penelitian ini hanya fokus pada empat rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Income Margin* sebagai variabel penelitian. Alasan memilih rasio tersebut adalah tingkat CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang mendukung atau mampu untuk menyerap kerugian potensial, sehingga semakin tinggi CAR semakin banyak dana yang dapat disalurkan, yang pada gilirannya meningkatkan FDR. Peningkatan tinggi DAR dapat mempengaruhi kebijakan penyaluran pembiayaan, karena bank harus mempertimbangkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. ROA yang tinggi menandakan bahwa bank mampu memanfaatkan

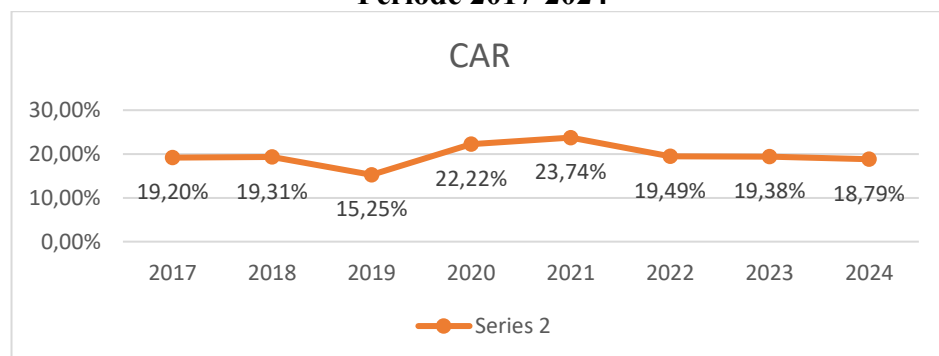
⁹ DW Diamond, “Financial Intermediation and Delegated Monitoring,” *Review of Economic Studies* 51 (1984): 393–414.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 123–210.

asetnya dengan efisiensi untuk mendukung aktivitas intermediasinya. Sementara itu, semakin tinggi NIM menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank dalam mengalokasikan aset produktifnya.

Capital Adequacy Ratio adalah ukuran yang mengungkapkan seberapa cukup modal sebuah bank untuk mengevaluasi kinerjanya dalam mempertahankan modal agar dapat memberikan kecukupan dana saat melaksanakan identifikasi, pengawasan, pengukuran serta pengelolaan risiko kredit yang berpotensi berpengaruh pada jumlah modal di bank. Rasio ini menggambarkan seberapa baik kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk kegiatan operasional.¹¹ Jika *capital Adequacy Ratio* di suatu bank meningkat, ini menunjukkan bahwa bank syariah telah melaksanakan fungsi intermediasi secara efektif dan optimal, sehingga likuiditas bank semakin meningkat karena didukung oleh rasio permodalan yang cukup.¹²

Gambar 1. 3 Perkembangan CAR Bank Bukopin Syariah Periode 2017-2024



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah

¹¹Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 74.

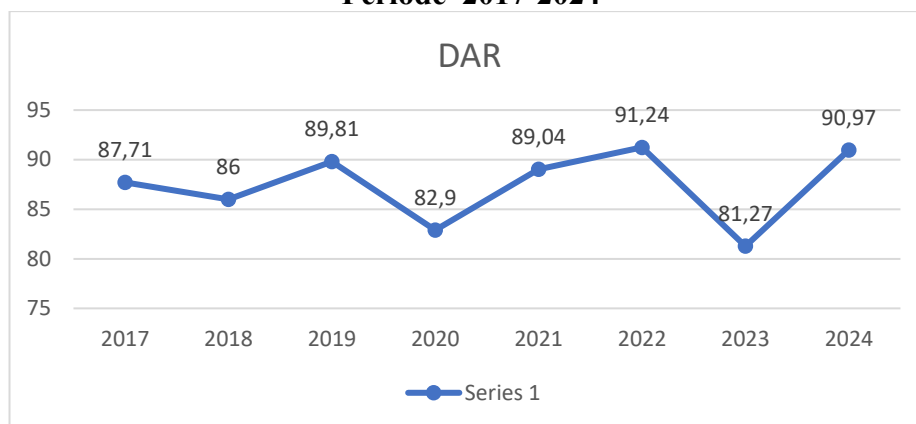
¹² Budhi Pamungkas Gautama, Rizka Annisa, and Ikaputera Waspada, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 2 (2018): 77–86.

Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa CAR Bank Bukopin Syariah mengalami pergerakan tidak menentu, namun pada 2019 CAR menunjukkan penurunan yang signifikan hingga angka 15,25% dan FDR berada dalam kondisi stabil 93,48%. Pada tahun 2021 Bank Bukopin Syariah berhasil meningkatkan posisi CAR pada kedudukan yang tinggi mencapai 23,74%, tetapi FDR mengalami penurunan yang masih dikondisi stabil yaitu 92.97%. Namun di tahun 2021-2024 mengalami penurunan disetiap tahunnya pada tahun 2024 mencapai 18,79% masih diatas dari batas minimum OJK, dimana batasnya 8%. Hal ini menandakan modal yang disimpan Bank Bukopin Syariah diatur dengan baik.

Debt to Asset Ratio dijelaskan sebagai rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin besar nilai DAR ini mengindikasikan semakin banyak aset yang didanai oleh utang, semakin sedikit jumlah aset yang didanai oleh modal, semakin tinggi risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibanya. Menurut Kasmir “*Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva”.¹³ Dengan kata lain seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), 156.

**Gambar 1. 4 Perkembangan DAR Bank Bukopin Syariah
Periode 2017-2024**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah

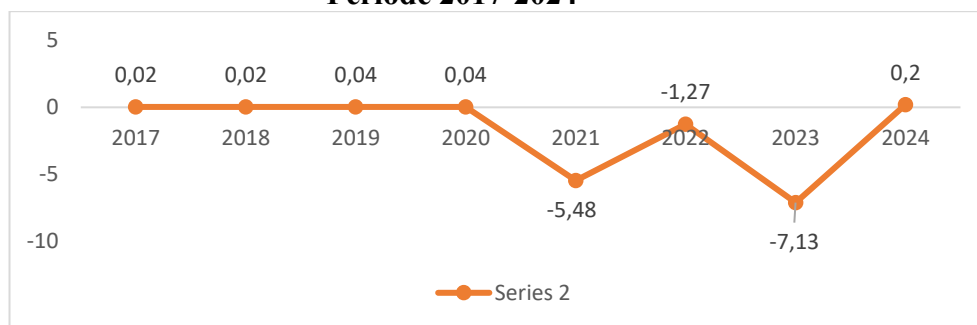
Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 DAR mengalami penurunan yaitu sebesar 82,9%, namun FRD mengalami kenaikan sebesar 196.73%. Pada tahun 2021 DAR mengalami kenaikan sebesar 91.24% tetapi FDR mengalami penurunan sebesar 92,47%. Pada tahun 2023 DAR mengalami penurunan kembali sebesar 81.27% namun FDR mengalami peningkatan sebesar 93,79%.

Return on Asset digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai seberapa efisien dan efektif pengelolaan semua aset yang dimiliki. Ketika rasio ini naik, hal tersebut menandakan bahwa profit yang didapat bank juga naik, sehingga kedudukan bank menjadi lebih sehat dalam hal pemanfaatan aset.¹⁴ Lukman Dendawijaya menyatakan bahwa, “semakin besar ROA

¹⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.

suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari hal penggunaan aset”.¹⁵

**Gambar 1. 5 Perkembangan ROA Bank Bukopin Syariah
Periode 2017-2024**



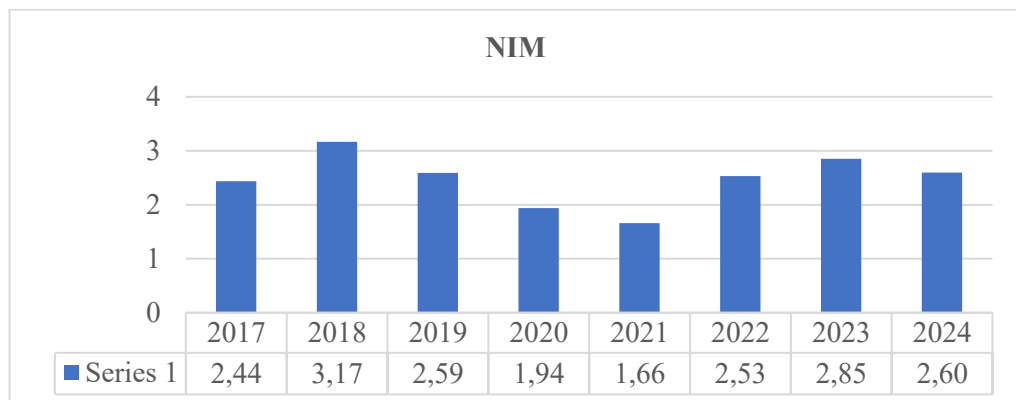
Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan gambar 1.5 terlihat bahwa terdapat ketidaksehatan pada tahun 2017- 2024 *Return On Asset*, yang dimana nilai ROA berada jauh dari standar Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 batas kisaran ROA adalah $> 1,5\%$. Pada tahun 2021 ROA turun diangka $-5,48\%$ sementara FDR berada diangka $92,97\%$. Pada tahun 2021 ROA meningkat diangka $-1,27\%$ tetapi FDR menurun diangka $92,47$. Pada tahun 2023 ROA mengalami penurunan kembali diangka $-7,13\%$ tetapi FDR naik diangka $93,79\%$. Memasuki tahun 2024, ROA menunjukkan kenaikan di angka $0,2\%$ tetapi FDR mengalami penurunan diangka $92,20\%$. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila ROA meningkat, maka FDR juga akan meningkat dan apabila ROA turun FDR juga mengalami penurunan.

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

Selain ROA, *Net Income Margin* dijelaskan sebagai rasio yang membandingkan penghasilan bersih dengan rata-rata aset produktif. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank menghasilkan pendapatan operasional dari dana yang dipinjamkan. Nilai NIM yang lebih tinggi menandakan semakin sehat kinerja bank dalam mengelola dan meletakan aset produktifnya.¹⁶ Imam Rusyamsi berpendapat bahwa “peningkatan nilai NIM dapat mengindikasikan bahwa kualitas bank semakin sehat, khususnya dalam aktivitas penempatan aset produktif dalam wujud pembiayaan atau kredit”.¹⁷

**Gambar 1. 6 Perkembangan NIM Bank Bukopin Syariah
Periode 2017-2024**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan gambar 1.6 dapat dilihat *Net Income Margin* mengalami fluktuasi di tahun 2017-2024. Pada tahun 2018 NIM mencapai nilai tertinggi yaitu berada diangka 3,17% FDR berada pada angka 93,48%. Pada tahun 2020 NIM mengalami penurunan pada angka 1,94% tetapi FDR

¹⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah.Pdf* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 286.

¹⁷ Imam Rusyamsi, *Asset Liability Managemen: Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999), 38.

mengalami kenaikan di angka 196,73%. Pada tahun 2022 NIM mengalami kenaikan menjadi 2,53% tetapi nilai FDR mengalami penurunan di angka 92,47%.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai komponen yang memengaruhi *financial to deposit ratio* menunjukkan hasil yang beragam kesimpulan. Menurut Intan dan Satria, pada tahun 2020 melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR dan ROA terhadap likuiditas, dengan hasil bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.¹⁸ Kemudian menurut Dimas, Rianti, dan Hakim pada tahun 2023 melakukan penelitian terhadap DAR terhadap ROA memberikan hasil bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA¹⁹, sebagai pembeda pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel Y yaitu FDR. Selanjutnya, menurut Khoirunisa dan Rendra, pada tahun 2022 melakukan penelitian terhadap CAR, NIM, dan ROA terhadap FDR, dengan hasil CAR dan ROA berpengaruh negatif terhadap FDR, sedangkan NIM tidak berpengaruh secara signifikan.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Kamila, pada tahun 2018 tentang CAR, NIM, dan ROA, memberikan hasil

¹⁸ Intan Saputri and Satria Utama, “Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR DAN ROA Terhadap Risiko Manajemen Likuiditas Dalam Perbankan Syariah,” 2018, 1–17.

¹⁹ Dimas Nugroho, Riyanti, and Lukman Hakim, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan,” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2023).

²⁰ Khoirunisa and Rendra Erdkhadifa, “Pengaruh CAR, DPK, NIM, ROA, NPF, Dan Inflasi Terhadap FDR Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020,” *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7, no. 2 (2022): 127–52.

bahwa CAR NIM, dan ROA berpengaruh positif terhadap FDR.²¹

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemui celah penelitian terdahulu yang menunjukkan pandangan yang tidak konsisten terhadap variabel CAR, DAR, ROA, dan NIM, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Rasio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Net Income Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2017-2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah menghadapi fluktuasi yang berarti dan menunjukkan kondisi tidak sehat pada tahun 2020, dimana nilai FDR mencapai 196,73%, jauh melebihi batas ideal yang ditetapkan OJK yaitu 80%-100%. Kondisi ini menggambarkan adanya tekanan likuiditas yang tinggi dan potensi ketidakefisienan fungsi intermediasi, sebab sumber dana yang disalurkan jauh lebih signifikan dibandingkan dengan dana yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat sehingga mengganggu pemenuhan kewajiban bank kepada deposan.

²¹ Nisrina Kamila, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Likuiditas Pebankan (Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2010-2016),” *Jurnal Ilmiah, Universitas Bravijaya Malang*, 2018, 1–18.

2. CAR Bank Bukopin Syariah tidak konsisten dengan arah pergerakan FDR. CAR sempat turun menjadi 15,25% pada tahun 2019 dan mencapai puncaknya di 23,74% pada tahun 2021 lalu kembali menurun hingga 18,79% pada tahun 2024. Meskipun seluruh nilai CAR tersebut masih di atas batas minimum OJK yaitu 8%, perubahan angka tersebut tidak selalu diikuti peningkatan FDR.
3. DAR menunjukkan pola yang tidak konsisten terhadap FDR pada beberapa periode, perubahan DAR tidak diikuti dengan arah pergerakan FDR yang sama, seperti pada tahun 2020 ketika DAR menurun 82,9% namun FDR justru meningkat secara drastis yaitu 196,74%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan bank belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan likuiditas dan kebijakan penyaluran pembiayaan.
4. Pergerakan ROA tidak sejalan dengan perubahan FDR pada beberapa periode, di mana ROA menunjukkan nilai negatif berada jauh dibawah standar kesehatan BI yaitu $> 1,5\%$ ditahun 2021 bernilai -5,48% dan pada tahun 2023 bernilai -7,13%. Namun FDR berada dalam kondisi stabil dikisaran 92%-94%.
5. NIM tidak menunjukkan pola yang selaras dengan nilai FDR, hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 ketika NIM turun 1,94%, namun FDR justru melonjak drastis menjadi 196,74%. Sebaliknya, pada tahun 2022 NIM meningkat hingga 2,53%, tetapi FDR justru menurun menjadi 92,47%.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?
4. Apakah *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?
5. Apakah *Capital Adequacy Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Income Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017– 2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Income Margin* (NIM) terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?

5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Income Margin* secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Bukopin Syariah periode 2017–2024?

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi atau tambahan literatur yang akan memperluas wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengetahuan perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Income Margin*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan yang berguna bagi manajemen Bank Syariah dalam mengelola faktor-faktor internal yang berdampak pada likuiditas. Dengan memahami variabel mana yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*, pihak bank dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan

kinerja keuangan, efisiensi operasional, data daya saing di sektor perbankan syariah.

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang objektif mengenai kondisi *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah sehingga nasabah mampu menilai tingkat kesehatan Bank dan menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penyimpanan dana maupun pemanfaatan produk perbankan syariah.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data pendukung dalam proses pengawasan dan evaluasi kinerja likuiditas perbankan syariah, serta sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan dan regulasi terkait stabilitas dan tata kelola industri perbankan syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi topik terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana faktor-faktor internal mempengaruhi Bank Bukopin Syariah yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini, faktor internal yang berfungsi sebagai variabel *independen* mencakup beberapa hal seperti *Capital Adequacy Rasio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Return on Asset* (X_3), *Net Income Margin* (X_4). Sementara itu, variabel *dependent* yang diteliti adalah *Financing to Deposit Ratio* (Y).

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menitikberatkan pada variabel *independent* yang digunakan terdiri dari *Capital Adequacy Rasio*, *Capital Adequacy Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Income Margin* dan variabel *dependent* yang dipakai yaitu *Financing to Deposit Ratio*. Selain itu, adanya keterbatasan waktu penelitian yang digunakan hanya menggunakan data dari laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah di Indonesia selama 8 tahun di mulai dari 2017 hingga 2024.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan ukuran kinerja

lembaga keuangan yang menilai sejauh mana ekuitas bank dapat mendukung aset berisiko, seperti pinjaman yang disalurkan oleh bank. Selain itu, CAR sering dikenal sebagai rasio kecukupan modal bank, berfungsi sebagai indikator kemampuan bank untuk menjalankan operasionalnya dengan modal yang tersedia.²²

b. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir *Debt to Asset Ratio* didefinisikan sebagai proporsi utang yang diperuntukkan untuk mengukur sejauh mana aset sebuah perusahaan yang dibayai melalui utang atau seberapa besar utang suatu perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan aset.²³

c. *Return on Asset*

Return on Asset didefinisikan sebagai suatu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak melalui pemanfaatan semua aset yang dimilikinya. Selain itu, *Return on Asset* dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk memberikan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan seluruh aset bank.²⁴

d. *Net Income Margin*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia *Net Income Margin* didefinisikan sebagai “rasio perpaduan diantara penghasilan margin

²² Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Serang: Penerbit Desanta Muliavisitama, 2020), 74.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2021..., 158.

²⁴ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik...*, 25.

bersih dan rata-rata aset produktifnya”.²⁵ Penghasilan margin bersih diperoleh melalui pengurangan beban margin dari margin penghasilan, yang kemudian diannualisasi. Rasio ini mencerminkan efektivitas kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan dari operasi yang bersumber dari dana yang dialokasikan untuk pinjaman.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Muhammad, *Financing to Deposit Ratio* adalah “perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank”.²⁶ Meningkatnya nilai FDR mencerminkan bahwa bank syariah bertambah efektif dalam menjalankan peran intermediasinya.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional bermaksud untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Income Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Bukopin Syariah 2017-2024. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan Bank Bukopin Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan resmi yang dipublikasikan Bank Bukopin Syariah dan OJK.

²⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah...*, 286.

²⁶ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 193.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang penelitian kondisi likuiditas Bank Bukopin Syariah diukur dengan FDR, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan ketebatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori CAR, DAR, ROA, NIM, dan FDR, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi, sampling, dan sampel penelitian berupa laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah 2017-2024, sumber data,

variabel, skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan gambaran umum Bank Bukopin Syariah, deskripsi data penelitian serta hasil pengujian statistik mengenai pengaruh CAR, DAR, ROA, dan NIM terhadap FDR periode 2017-2024.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, DAR, ROA, dan NIM terhadap FDR Bank Bukopin Syariah secara parsial dan simultan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan singkat dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan bagi Bank Bukopin Syariah, peneliti selanjutnya, dan pihak terkait lainnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran, pernyataan keaslian tulisan, dan riwayat hidup peneliti.